

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif, artinya pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.⁹⁰

Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, sampel, sumber data, maupun metodologinya.⁹¹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Asosiatif Kausal. Apabila dilihat dari kehadiran variabel, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang

⁹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 64

⁹¹ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hal. 3.

berusaha mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Hubungannya bisa simetris, kausal, atau interaktif. Dalam penelitian ini menggunakan asosiatif kausal yang mana merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat, variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Adapun hubungan kausal dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMAN 1 Ngunut.
- b. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMAN 1 Ngunut..
- c. Pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kinerja guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMAN 1 Ngunut.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.⁹² Yang dimaksud variabel dalam penelitian adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik penelitian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian secara sederhana dapat diartikan “ciri dari individu, obyek, gejala, peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif ataupun kualitatif.”⁹³ Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua kategori utama, yakni variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen.

⁹² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, 2008:PT Raja Grafindo Persada, Hal. 25

⁹³Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1997), hal 23

Berdasarkan pengertian di atas, maka variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Yaitu variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat.⁹⁴ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1) Kinerja guru (X^1)

Dalam penelitian ini Kinerja guru adalah variabel bebas pertama (X^1) adapun indikator yang digunakan untuk mendapatkan atau memperoleh data tentang Kinerja Guru adalah ; a) Kualitas kerja, b) Ketepatan/ kecepatan kerja, c) Inisiatif dalam bekerja, d) Kemampuan bekerja dan, e) komunikasi

2) Motivasi (X^2)

Motivasi sebagai variabel bebas kedua (X^2), adapun indikator yang digunakan untuk mendapatkan atau memperoleh data tentang motivasi adalah ; a) memiliki gairah yang tinggi, b) penuh semangat, c) rasa ingin tahu yang tinggi, d) daya konsentrasi yang lebih tinggi, e) daya juang yang tinggi.

b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Yaitu variabel yang timbul akibat variabel bebas, atau respon dari variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa (Y).

⁹⁴*Ibid*, hal 24

Variabel penelitian untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Dengan demikian populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki.⁹⁵ Sedangkan pendapat lain, populasi adalah “Sekelompok subjek baik manusia, gejala, nilai tes ataupun peristiwa.”⁹⁶ Pengertian populasi menurut Marzuki adalah keseluruhan bahan atau elemen yang diselidiki.⁹⁷

Populasi ini bisa berupa manusia, suatu gejala, benda/barang, bahan tulisan atau apa saja yang dapat membantu atau mendukung penelitian tersebut “metodologi penelitian kuantitatif” bahwa populasi dapat dibedakan atas populasi tak hingga dan populasi terbatas. Bagaimanapun terbatasnya populasi hendaknya diperhitungkan urgensinya bagi kehidupan yang relatif luas. Di samping itu dikenal pula populasi yang

⁹⁵Ahmad Tanzeh, Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya:eLKAF, 2006), hal.50

⁹⁶Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal.93

⁹⁷Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 1983), hal.52

homogen dan heterogen. Kedua jenis pengelompokan ini, akan mempunyai makna tersendiri dalam pengambilan sampel.⁹⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMAN 1 Ngunut, Tulungagung sebanyak 1000 Siswa.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi

No	Jenjang Kelas	Jumlah
1.	Siswa Kelas X	353 Siswa
2.	Siswa Kelas XI	305 Siswa
3.	Siswa Kelas XII	342 Siswa
Jumlah		1000 Siswa

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁹⁹ Sampel dapat didefinisikan sebagai suatu bagian yang ditarik dari populasi.¹⁰⁰ Cara yang ditempuh untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*.

⁹⁸Sunarto, *Penelitian Kuantitatif*, dalam Workshop STAI Alkhozini 8 Desember 2007

⁹⁹Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 174.

¹⁰⁰Istijianto M.M, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 109

Proportionate Stratified Random Sampling adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.¹⁰¹ Sampel, menurut Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁰² Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁰³

Penulis menerapkan pengambilan sampel secara *proportionate stratified random sampling* dengan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i : jumlah sampel tiap tingkat kelas

n : jumlah sampel seluruhnya

N_i : jumlah populasi tiap tingkat kelas

N : jumlah populasi seluruhnya

Untuk menentukan jumlah sampel seluruhnya, peneliti mencari dahulu dengan rumus populasi yang sudah diketahui sebesar = 1000 orang, kemudian menentukan tingkat presisi yakni sebesar 5%, dengan rumus:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{1000}{(1000) \cdot (0,05^2) + 1} = \frac{1000}{3,5} = 285,714285 = 286.$$

Jadi jumlah sampel sebesar 286 responden, dengan ketentuan:

- a. Kelas X: $n_i = \frac{353}{1000} \cdot 286 = 100,95$ dibulatkan menjadi 101.
- b. Kelas XI: $n_i = \frac{305}{1000} \cdot 286 = 87,23$ dibulatkan menjadi 87.

¹⁰¹ Riduan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 58.

¹⁰² Suharsimi Arikunto, *Prosedur*. . . 174.

¹⁰³ Sugiyono, *Metode* . . . , 81.

- c. Kelas XII: $n_i = \frac{342}{1000} \cdot 286 = 97,81$ dibulatkan menjadi 98.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X	101 siswa
2.	XI	87 siswa
3.	XII	98 siswa
Total		286 siswa

Berdasarkan dari perhitungan diatas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 sampel. Jumlah sampel sebanyak 286 tersebar pada jenjang kelas X, kelas XI dan kelas XII pada tahun akademik 2015/2016. Sebab semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

D. Kisi- kisi Instrumen

Adapun penjabaran kisi-kisi instrumen penelitian dapat peneliti jelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. 3

Klasifikasi Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Diskriptor	No. Soal
1	Kinerja Guru (X1) ¹⁰⁴	Kualitas kerja	• Menguasai i Bahan	Menguasai bahan apa diajarkan dan se bahan-bahan apa yan	1,2,3

¹⁰⁴ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 71

				mendukung jalannya belajar-mengajar	
			<ul style="list-style-type: none"> • Mengelola proses belajar mengajar 	Dalam mengelola program belajar-mengajar, guru perlu mengenal kemampuan anak didik	4,5
			<ul style="list-style-type: none"> • Mengelola kelas 	Menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi untuk berlangsungnya proses belajar-mengajar.	6,7
		Ketepatan/kecepatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan media atau sumber belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal, memilih dan menggunakan suatu media. 2. Menggunakan buku pegangan/buku sumber. Buku sumber perlu lebih dari satu kemudian ditambah buku-buku lain yang menunjang. 3. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar. 	8,9,10
			<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai landasan pendidikan 	Semua guru memiliki landasan berpijak dan keyakinan yang mendorong cara berpikir dan bertindak edukatif di setiap situasi dalam usaha mengelola interaksi belajar-mengajar. Dengan kata lain Pancasila, UUD 1945, GBHN merupakan landasan atau falsafah bagi kegiatan guru dalam menjalankan	11,12,13

				berbagai ketetapan pemerintah dalam bidang pendidikan.	
			<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan program pengajaran 	Perencanaan pengajaran disusun atau direncanakan dengan baik dan matang sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.	14,15,16
		Inisiatif dalam bekerja	<ul style="list-style-type: none"> • Memimpin kelas 	Guru mempengaruhi siswa melalui pengembangan organization of learning atau pengorganisasian pembelajaran. Sukses pembelajaran bergantung pada kemampuan guru memimpin dan mengorganisasikan pembelajaran dalam kelas sehingga dapat mewujudkan produk belajar sesuai dengan tujuan	17,18
			<ul style="list-style-type: none"> • Mengelola interaksi belajar mengajar 	Ada beberapa komponen dalam interaksi belajar-mengajar, misalnya guru, siswa, metode, alat/teknologi, sarana, tujuan. Untuk mencapai tujuan instruksional, masing-masing komponen itu akan saling merespon dan mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain. Sehingga tugas guru adalah bagaimana harus mendesain dari masing-masing komponen agar menciptakan proses belajar-mengajar	19

			yang lebih optimal.	
		<ul style="list-style-type: none"> Melakukan penilaian hasil belajar 	Guru harus mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, apalagi secara individual setiap siswa memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, guru akan dapat mengambil langkah-langkah instruksional yang konstruktif.	20
	Kemampuan bekerja	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran 	Guru menggunakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.	21
		<ul style="list-style-type: none"> Memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan 	Dalam penyelenggaraan program bimbingan dan penyuluhan tidak hanya menyangkut hal-hal yang bersifat akademis seperti kognitif, efektif, dan psikomotor, tetapi juga problem-problem pribadi yang memang memungkinkan	22
	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah 	Kegiatan recording (catat-mencatat. Ini meliputi catatan-catatan mengenai siswa dan catatan-catatan bagi guru. Misalkan : daftar presensi (harian maupun bulanan), catatan	23

				tugas/pekerjaan siswa -	
			<ul style="list-style-type: none"> • Menafsirkan hasil - hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran. 	Dalam rangka menumbuhkan penalaran dan mengembangkan proses belajar-mengajar, setiap mata pelajaran diharapkan dapat memancing baik siswa maupun guru untuk terus dapat menjawab apa, mengapa dan bagaimana.	24,25
2	Motivasi (X2) ¹⁰⁵	Motivasi Intrinsik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya hasrat dan keinginan berhasil 	motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan	1,2,3,4
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 			Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.	5,6,7,8	
		Motivasi Ekstrinsik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya penghargaan dalam belajar 	Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik	9,10,11,12

¹⁰⁵ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 23

				atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik..	
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 	Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai	13,14,15,16
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya lingkungan belajar yang kondusif 	Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.	17,18,19,20
3	Prestasi Belajar (Y)			Dokumentasi	Siswa

Sumber : Data Olahan Peneliti (2016)

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah angket / kuesioner. Angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kinerja guru dan motivasi belajar siswa, jenis angket yang digunakan adalah model tertutup yaitu angket yang telah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dengan cara memberi tanda silang pada jawaban yang dipilih.

Tujuan dari skala pengukuran sebuah variabel adalah untuk mengetahui karakteristik variabel berdasarkan ukuran tertentu, sehingga dapat dibedakan dan bahkan diurutkan berdasar atas karakteristik variabel tersebut¹⁰⁶. Dalam penelitian ini, angket diukur dengan menggunakan skala Likert yaitu untuk mengungkapkan perasaan responden dengan memilih lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan sangat tidak setuju. Adapun alternatif jawaban per item adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Alternatif Jawaban Angket

Opsi	Skor	Keterangan
Sangat Setuju	5	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti ada atau terjadi
Setuju	4	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih banyak terjadi dari pada tidak terjadi
Ragu-ragu	3	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan bisa terjadi
Kurang Setuju	2	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih banyak tidak terjadi dari pada terjadi
Sangat Tidak Setuju	1	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan sama sekali tidak terjadi

¹⁰⁶ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi Prakti*, 2008: PT Indeks, Hal.44

F. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Pengertian Data

Menurut Sugiarto Data adalah “sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan suatu keadaan.”¹⁰⁷ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa data adalah informasi penting dalam suatu penelitian, karena data tersebut akan memberikan keterangan, gambaran atau fakta mengenai suatu persoalan dalam bentuk kategori, huruf atau bilangan. Suatu penelitian akan memberikan hasil sesuai dengan harapan apabila ditunjang dengan data yang representatif.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan- pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁰⁸

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Siswa SMAN 1 Ngunut Tulungagung
- 2) Data hasil angket kinerja guru

¹⁰⁷ Sugiarto dkk, 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, hal. 12

¹⁰⁸ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar- Dasar Penelitian*, (Surabaya: el-KAF, 2006), hal.

3) Data angket motivasi belajar

4) Data prestasi belajar

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Angket.

Angket adalah "kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang, dalam hal ini disebut dengan responden. Adapun cara menjawab dilakukan dengan cara tertulis pula".¹⁰⁹ Kuesioner (angket) adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.¹¹⁰ Definisi lain menurut Puguh Suharsono kuesioner (angket) adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya untuk dijawab oleh responden. Sehingga disimpulkan dari pendapatnya " angket (kuesioner) merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian"¹¹¹

Pada penelitian ini metode angket digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu kinerja guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Kuesioner ini bertujuan untuk mencari informasi dari siswa tentang bagaimana kinerja guru dan motivasi belajar siswa yang dipunyai siswa itu sendiri yang nantinya akan

¹⁰⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan ...*, 135

¹¹⁰ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal: 76

¹¹¹ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: PT Malta Printindo, 2009), hal:89

dikaitkan dengan prestasi belajar yang didapat siswa SMAN 1 Ngunut tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan variabel yang diteliti.
- 2) Menentukan subvariabel berdasarkan variabel masalah yang diteliti.
- 3) Menentukan indikator dari masing-masing variabel.
- 4) Membuat daftar pertanyaan sesuai berdasarkan indikator untuk angket.
- 5) Menkonsultasikan daftar pertanyaan kepada dosen pembimbing.
- 6) Menyebarkan angket kepada responden.

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang kinerja guru dan motivasi siswa atau variabel bebas X^1 dan X^2 sesuai dengan indikator masing-masing variabel yang telah disebutkan di atas.

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tentang latar belakang obyek penelitian yang didokumentasikan. Semua metode yang ada, metode pengumpulan data yang paling utama digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode Questions (angket). Jadi penelitian yang baik diperoleh apabila didukung oleh data yang relevan, dimana data yang relevan dapat diperoleh jika ditunjang dengan adanya sumber data yang dapat dipercaya, jadi dalam penelitian ini pedoman untuk latar kinerja guru

dan motivasi belajar siswa, sumber datanya adalah siswa. Untuk uji validitas dan reliabilitas instrument penulis menggunakan dan memanfaatkan software SPSS 16.0.

H. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif , analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.¹¹²

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat beberapa dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan statistik inferensial, (sering disebut statistik induktif atau statistic probabilitas), adalah teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.¹¹³ Statistik ini akan cocok digunakan bila

¹¹² *Ibid.*, 147.

¹¹³ *Ibid.*, 147-148

sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

1. Tabulasi

Analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Deskripsi Data

Langkah-langkah yang ditempuh adalah menyiapkan data, yaitu data tentang kebiasaan kinerja guru, motivasi belajar, dan prestasi belajar PAI siswa SMAN 1 Ngunut.

b. Tahap Pengujian Persyaratan

Tahap pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan terhadap semua variabel secara sendiri-sendiri. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Di sini peneliti menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* satu sampel dengan *SPSS 21.0 for windows* untuk menguji normalitas.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear atau tidak. Di sini peneliti menggunakan uji Anova dengan *21.0 for windows* untuk menguji linearitas.

3) Uji Validitas

Uji validitas yang dipakai adalah validitas internal. Untuk menguji validitas tiap item instrumen adalah dengan mengkorelasikan antara skor-skor tiap item dengan skor total keseluruhan instrumen. Item dikatakan valid, jika $r_{hit} > r_{tab}$ dan sebaliknya.¹¹⁴ Untuk mengetahui validitas instrumen pada penelitian ini, digunakan program *21.0 for windows*.

Sebelum melakukan analisis pada masing-masing variabel, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen.

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui valid/layak tidaknya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Validitas data dilakukan terhadap 45 butir soal (25 butir soal kinerja guru dan 20 butir soal motivasi belajar). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows 21.0*. Sedangkan hasil ujiannya dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Kinerja Guru

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=30), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal1	634	0,361	Valid
2	Soal2	713	0,361	Valid
3	Soal3	589	0,361	Valid
4	Soal4	443	0,361	Valid
5	Soal5	591	0,361	Valid
6	Soal6	713	0,361	Valid
7	Soal7	580	0,361	Valid

¹¹⁴ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1987), 190-195.

8	Soal8	558	0,361	Valid
9	Soal9	655	0,361	Valid
10	Soal10	725	0,361	Valid
11	Soal11	769	0,361	Valid
12	Soal12	713	0,361	Valid
13	Soal13	713	0,361	Valid
14	Soal14	399	0,361	Valid
15	Soal15	821	0,361	Valid
16	Soal16	672	0,361	Valid
17	Soal17	480	0,361	Valid
18	Soal18	597	0,361	Valid
19	Soal19	674	0,361	Valid
20	Soal20	821	0,361	Valid
21	Soal 21	612	0,361	Valid
22	Soal 22	655	0,361	Valid
23	Soal 23	821	0,361	Valid
24	Soal 24	490	0,361	Valid
25	Soal 25	696	0,361	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2016

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa 25 butir soal kinerja guru mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 30 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,361. Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=26), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal1	394	0,361	Valid
2	Soal2	636	0,361	Valid
3	Soal3	671	0,361	Valid
4	Soal4	456	0,361	Valid
5	Soal5	691	0,361	Valid
6	Soal6	584	0,361	Valid
7	Soal7	636	0,361	Valid
8	Soal8	694	0,361	Valid

9	Soal9	567	0,361	Valid
10	Soal10	633	0,361	Valid
11	Soal11	706	0,361	Valid
12	Soal12	611	0,361	Valid
13	Soal13	621	0,361	Valid
14	Soal14	671	0,361	Valid
15	Soal15	445	0,361	Valid
16	Soal16	423	0,361	Valid
17	Soal17	636	0,361	Valid
18	Soal18	442	0,361	Valid
19	Soal19	671	0,361	Valid
20	Soal20	691	0,361	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2016

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa 20 butir soal motivasi belajar mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 30 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,361. Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

4) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dipakai adalah reliabilitas internal, yaitu menganalisis data dari satu kali hasil uji. Teknik yang dipakai antara lain adalah teknik belah dua (*split-half-method*) dengan rumus Spearman-Brown:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_b}{1 + r_b}$$

Caranya terlebih dahulu angket dibagi menjadi dua bagian, misalnya ganjil dan genap.¹¹⁵ Setelah itu dilakukan perhitungan dengan *2I.0 for windows*.

¹¹⁵ Riduan, *Metode dan Teknik . . .*, 114.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) yang didapat $\geq 0,60$. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for Windows* dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Guru dan Motivasi Belajar

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Ket.
Kinerja Guru (X_1)	0,754	0,60	Reliabel
Motivasi Belajar (X_2)	0,749	0,60	Reliabel

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2016

Berdasarkan tabel 3.7 di atas diketahui bahwa hasil nilai *cronbach's alpha* (α) variabel X_1 dan $X_2 > 0,60$ sehingga kuesioner dari kedua variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

c. Tahap Pengujian Hipotesis

1) Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) minimal dua atau lebih.¹¹⁶

Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis untuk mengetahui pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap

¹¹⁶ *Ibid.*, 152.

satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Adapun model analisis yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Di mana:

Y : prestasi belajar PAI siswa

X₁ : kinerja guru

X₂ : motivasi belajar

a : konstanta

b₁, b₂: koefisien regresi

2) Uji t

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

Formulasi hipotesis:

H₀ : b_i = 0 ; artinya variabel bebas secara individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

H_a : b_i ≠ 0 ; artinya variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut digunakan statistik t yang dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi ke-i ($i = 1, 2, 3, \dots$)

Sb_i = Standar deviasi dari koefisien b_i .